BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merujuk pada kategori atau tipe penelitian yang dibedakan berdasarkan tujuan, metode, waktu pelaksanaan, serta pendekatan yang digunakan.[127] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.[128] Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial (kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial) terhadap produktivitas pelaku usaha mikro di Kecamatan Tanjung Mutiara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro yang beroperasi di Kecamatan Tanjung Mutiara.

---

[127] Sujarweni V. Wiratma, *Metodologi Peneelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupres, 2023).
[128] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[129] Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro di Kecamatan Tanjung Mutiara yang terdaftar dan mempublikasikan usahanya melalui aplikasi E-KUMKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Agam. E-KUMKM sendiri adalah platform digital yang digunakan pemerintah daerah untuk memfasilitasi promosi usaha mikro di Kabupaten Agam. Pelaku usaha yang terdaftar di platform ini dipilih karena telah teridentifikasi secara resmi oleh pemerintah daerah dan mencerminkan keterlibatan aktif dalam ekosistem usaha formal, sehingga dianggap lebih representatif untuk mencerminkan kondisi pelaku usaha mikro yang aktif dan terorganisir.

Berdasarkan data yang tercatat pada aplikasi E-KUMKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Agam, terdapat 103 pelaku usaha mikro yang terdaftar di platform tersebut.[130] Dengan demikian, penelitian ini tidak memerlukan perhitungan ukuran sampel dan dapat mengeliminasi sampling error, sehingga hasil penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi seluruh pelaku usaha mikro yang terdaftar di wilayah penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

---

[129] Sugiyono.
[130] Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kecil, "Sektor Usaha UKM Kabupaten Agam," accessed November 11, 2025, https://kukm.agamkab.go.id/.

a. Pelaku usaha mikro yang beroperasi di Kecamatan Tanjung Mutiara
b. Terdaftar dalam aplikasi E-KUMKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Agam
c. Usaha masih aktif pada saat penelitian dilakukan (tahun 2026)

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau responden penelitian.[131] Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diisi langsung oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Tanjung Mutiara sebagai responden penelitian. Data primer mencakup informasi tentang tingkat kepercayaan, jaringan sosial, norma sosial, dan produktivitas pelaku usaha mikro.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh pihak lain.[132] Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data jumlah pelaku usaha mikro di aplikasi E-KUMKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Agam.

[131] Wiratma, *Metodologi Peneelitian Bisnis & Ekonomi*.
[132] Wiratma.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode:

1. Kuesioner

   Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[133] Kuesioner disebarkan kepada 103 responden pelaku usaha mikro di Kecamatan Tanjung Mutiara yang telah dipilih sebagai sampel penelitian.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan berbagai dokumen dan arsip yang relevan dengan masalah penelitian.[134] Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data jumlah dan jenis usaha mikro dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Agam.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel penelitian.[135] Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur variabel modal sosial (kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial) serta produktivitas pelaku usaha mikro.

---

[133] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
[134] Sugiyono.
[135] Sugiyono.

Kuesioner menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.[136] Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) kategori jawaban:

1. Sangat Setuju (SS) = skor 4
2. Setuju (S) = skor 3
3. Tidak Setuju (TS) = skor 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS)= skor 1[137]

Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional variabel. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan dapat dipercaya.

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan menjelaskan peran dan arti dari variabel penelitian. Variabel Penelitian merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya

[136] Sugiyono.
[137] Hadi Sutrisno, *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai Dengan BASICA*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 1991).

serta ditarik kesimpulannya.[138] Dalam penelitian ini di gunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel
Produktivitas (Y)	Perbandingan antara hasil (*output*) dengan masukan (*input*) dalam proses produksi, yang mencerminkan kemampuan menghasilkan *output* lebih banyak dengan *input* yang sama atau menghasilkan *output* yang sama dengan *input* lebih sedikit.[139]	1. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya 2. Kualitas Output 3. Kemampuan Pengembangan Usaha[140]
Modal Sosial: Kepercayaan (X1)	Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh dalam komunitas yang berperilaku jujur, kooperatif berdasarkan norma-norma bersama.[141]	1. Kejujuran 2. Keadilan 3. Konsistensi[142][143]
Modal Sosial: Jaringan Sosial (X2)	Struktur hubungan antar individu yang memfasilitasi koordinasi, kerja sama, dan pertukaran sumber daya[144]	1. Frekuensi interaksi dengan pelaku usaha lain 2. Partisipasi dalam

[138] Mayang Sarri Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
[139] Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*.
[140] Hasibuan.
[141] Fukuyama, *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*.
[142] "Modal Sosial Dan Psychological Sense Of Community Pada Masyarakat Desa Pengeringan Perspektif Psikologi Terapan," accessed September 9, 2026, https://www.inilampung.com/2026/08/modal-sosial-dan-psychological-sense-of.html.
[143] Abdul, : ": Journal of Government Studies Vol.5 No.1 2025 Available Online at Https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kybernology ISSN (Online) : 2807-758X."
[144] Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*.

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel
		kegiatan komunitas usaha 3. Kemudahan akses informasi melalui jaringan[145]
Modal Sosial: Norma Sosial (X3)	Norma Sosial adalah aturan atau standar perilaku yang diterima dan dipatuhi anggota masyarakat yang memfasilitasi kerja sama	1. Kepatuhan terhadap aturan/ kesepakatan dalam komunitas usaha 2. Tanggung jawab kolektif 3. Nilai gotong royong dalam menyelesaikan masalah usaha[146]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.[147] Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang menggunakan Pendekatan *Structural Equation*

[145] Putnam.
[146] Putnam.
[147] Lubis, *Metodologi Penelitian*.

Modeling berbasis Partial Least Square (PLS-SEM) dengan bantuan software *SmartPLS.*

Pendekatan PLS-SEM digunakan karena penelitian ini melibatkan variabel laten yang diukur melalui beberapa indikator serta bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, PLS-SEM tidak mensyaratkan distribusi data normal dan dapat digunakan pada jumlah sampel relatif kecil hingga menengah, sehingga sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 103 pelaku usaha mikro yang memiliki perizinan di Kecamatan Tanjung Mutiara.

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta distribusi jawaban responden terhadap variabel penelitian.[148] Karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jenis perizinan. Deskripsi karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk memudahkan pemahaman terhadap profil pelaku usaha mikro yang menjadi objek penelitian.

[148] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Selain itu, analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai statistik deskriptif yang meliputi nnilai rata-rata (mean) jawaban responden pada setiap indikator, kemudian dikonversikan ke dalam bentuk Tingkat Capaian Responden (TCR) maksimum guna mengetahui kecenderungan dan sebaran jawaban responden terhadap setiap variabel yang diteliti.[149]

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk mengetahui kelayakan indikator dalam mengukur konstruk laten penelitian.[150]

a. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen dinilai melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading ≥ 0,70 dan nilai AVE ≥ 0,50.

b. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Dalam SmartPLS 4, validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria *Heterotrait Monotrait Ratio*

[149] Sugiyono.
[150] Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24, https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203.

(HTMT), dengan batas nilai yang direkomendasikan < 0,85 untuk konstruk yang secara konseptual berbeda, dan <0,90 untuk konstruk yang secara konseptual mirip. Apabila nilai HTMT melebihi ambang batas tersebut, maka validitas diskriminan diindikasikan bermasalah.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi indikator dalam mengukur konstruk laten. Reliabilitas dinilai melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan kriteria nilai ≥ 0,70.[151]

3. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menganalisis pengaruh parsial variabel[152] kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial terhadap produktivitas pelaku usaha mikro.

a. Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factor / VIF)

Sebelum melakukan pengujian koefisien determinasi dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model struktural.

---

[151] Hair et al.
[152] Jonathan Sarwono and Umi Narimawati, *Membuat Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)* (Penerbit Andi, 2015).

Uji multikolinearitas dalam pendekatan PLS-SEM tidak menggunakan uji asumsi klasik sebagaimana pada analisis regresi Ordinary Least Square (OLS), melainkan dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan melalui algoritma PLS pada software SmartPLS. Nilai VIF menunjukkan seberapa besar varians suatu variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model. Suatu variabel dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF < 5, dengan nilai VIF < 3,3 menunjukkan tingkat kolinearitas yang lebih ideal.

b. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi produktivitas pelaku usaha mikro dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial.[153]

c. Uji Effect Size (f-Square)

Uji f-Square (f^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen, yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial, terhadap nilai R-Square variabel produktivitas apabila variabel tersebut

[153] Suhardi M. Hamid, Rahmad Solling Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*, cetakan 1 (Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2015).

dikeluarkan dari model. Nilai f-Square dihasilkan secara otomatis melalui prosedur PLS Algorithm pada software SmartPLS.

Kriteria penilaian effect size mengacu pada klasifikasi yang dikembangkan oleh Cohen, dimana nilai f-Square sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh lemah, 0,15 menunjukkan pengaruh menengah, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar terhadap variabel endogen.[154]

d. Uji Predictive Relevance (Q-Square)

Uji Q-Square (Q^2) dilakukan untuk mengetahui relevansi prediktif (predictive relevance) model struktural terhadap variabel endogen penelitian. Nilai Q-Square diperoleh melalui prosedur blindfolding pada software SmartPLS.

Suatu model dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai Q-Square lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$). Semakin tinggi nilai Q-Square, semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel endogen berdasarkan variabel eksogen yang membentuknya.[155]

e. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

---

[154] Willy Abdillah and H.M Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2015).
[155] Hamid, Rahmad Solling Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*.

Uji hipotesis dalam PLS-SEM dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Bootstrapping* adalah teknik resampling non-parametrik yang tidak memerlukan asumsi normalitas data.[156]

Uji hipotesis dilakukan secara parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai path coefficient, T-statistic, dan P-value yang dihasilkan dari proses bootstrapping. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai T-statistic > 1,96 dan P-value < 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai T-statistic ≤ 1,96 dan P-value ≥ 0,05.[157]

[156] Hardisman, *Analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*, 1st ed. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).
[157] Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM."